



## Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Efektivitas Pembelajaran di PAUD Harapan Ibu

Imelda Agustina<sup>1\*</sup>, Ade Akhmad Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author: imeldaagustina29209@gmail.com

### Article History

Received: 12-04-2025

Accepted: 27-05-2025

Published: 29-05-2025

### Keywords:

*Management, Learning Effectiveness, Motivation*

### Kata Kunci:

*Pengelolaan, Efektivitas Pembelajaran, Motivasi.*

### Abstract:

The importance of careful planning in managing educational facilities and infrastructure includes evaluating needs, providing sufficient budget and deploying appropriate resources. Cooperation between staff, students, parents, and other relevant parties can help in identifying problems, planning solutions, and performing maintenance together. This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in improving learning effectiveness at PAUD Harapan Ibu. The methodology used is a qualitative approach with information collection techniques through in-depth interviews with some masters and direct observation to the research location. The information obtained was analyzed using thematic analysis. The results show that good management of facilities and infrastructure, such as the availability of teaching aids and comfortable learning spaces, significantly contributes to increasing student motivation and engagement in the learning process. The conclusion of this study emphasizes the importance of effective management in improving the quality of education services.

### Abstrak:

Pentingnya perencanaan yang cermat dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan mencakup evaluasi kebutuhan, penyediaan anggaran yang cukup, dan penempatan sumber daya yang sesuai. Kerjasama antara staf, murid, wali murid, dan Pihak Terkait Lainnya Dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melakukan pemeliharaan secara bersama-sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD Harapan Ibu. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada guru dan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan hasil bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti ketersediaan alat peraga dan ruang belajar yang nyaman, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan landasan penting untuk tumbuh kembang anak, di mana fase ini sangat menentukan pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Darmawan et al., 2020). Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di institusi PAUD menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Di PAUD Harapan Ibu Desa Marga Sungsang, yang memiliki tujuan menyiapkan pendidikan yang ideal bagi anak-anak, penting untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung proses belajar mengajar (Srihartini & Lestari, 2021). Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai komponen, seperti ruang kelas, alat bantu belajar, sarana bermain, serta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Pengelolaan yang efektif dari elemen-elemen ini berpotensi mendorong ketertarikan dan semangat belajar anak, serta membangun lingkungan yang mendukung proses pembelajaran (Julaiha et al., 2023). Dalam konteks PAUD Harapan Ibu, pengelolaan yang baik tidak hanya meliputi ketersediaan fasilitas, tetapi juga pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara ideal (Wahyu et al., 2024).

Fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan dalam perkembangan menyeluruh anak. Sebuah studi oleh Hoemann et al. (2019) yang berjudul *Emotion words, emotion concepts, and emotional development in children: A constructionist hypothesis*, menyoroti bahwa infrastruktur sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas yang dirancang dengan baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan area bermain yang aman, dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak.

Selain itu, penelitian oleh Chepkonga (2017), dengan judul *Classroom environmental setting and provision of quality education in public pre-school centres in West Pokot County*, menemukan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di pusat pengembangan anak usia dini di Kenya berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Fasilitas yang baik memungkinkan guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan interaktif. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif juga berperan dalam menstimulasi kreativitas anak.

Menurut Srifariyati et al. (2024), dalam studi mereka yang berjudul "Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran: *Infrastructure Management in Supporting the Learning Process*" yang dimuat dalam *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Fasilitas yang dirancang untuk mendorong eksplorasi dan imajinasi dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi anak.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hasanah & Malik (2020) menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Penataan

fasilitas yang optimal dapat membentuk lingkungan belajar yang nyaman, mendorong semangat belajar, dan membantu perkembangan sosial-emosional anak.

Dalam penelitian berjudul *School Infrastructure and Resources Do Matter: Analysis of the Incidence of School Resources on the Performance of Latin American Students* yang ditulis oleh Murillo & Román (2011), penelitian ini menganalisis dampak infrastruktur sekolah dan sumber daya terhadap kinerja siswa di Amerika Latin, menunjukkan bahwa fasilitas dan sumber daya yang cukup berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Amsterdam (2010), yang berjudul *School Infrastructure in South Africa: Views and Experiences of Educators and Learners*, penelitian ini mengumpulkan pandangan dan pengalaman pendidik serta siswa di Afrika Selatan terkait infrastruktur sekolah, menyoroti bahwa kondisi fisik sekolah mempengaruhi proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

Dalam penelitian oleh H.B. Kok et al. (2011) yang berjudul *The Added Value of Facility Management in the Educational Environment*, studi ini mengevaluasi nilai tambah manajemen fasilitas dalam lingkungan pendidikan, menekankan bahwa pengelolaan fasilitas yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan pengguna.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) memerlukan perhatian yang serius dan menyeluruh agar dapat mendukung proses Proses belajar yang efisien, menyenangkan, dan bermutu bagi anak-anak (Rachman et al., 2022). Sarana dan prasarana dalam konteks PAUD bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini (Kasari, 2023). Maka dari itu, manajemen yang baik dan sistematis diperlukan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang ada dapat berfungsi secara ideal sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Sarana pendidikan di PAUD mencakup berbagai fasilitas fisik yang dipergunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti ruang belajar yang nyaman, meja dan kursi yang sesuai dengan postur tubuh anak, alat permainan edukatif, bahan unlatched interaktif, serta perlengkapan pendukung lainnya seperti papan tulis, buku cerita bergambar, dan media pembelajaran varying media (Mukti & Muslikhati, 2022). Setiap elemen ini harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan stimulasi perkembangan anak, sehingga dapat mendukung eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial mereka (Yuliastrin et al., 2023).

Selain itu, prasarana pendidikan di PAUD mencakup infrastruktur yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, seperti ketersediaan listrik yang stabil untuk mendukung penggunaan alat media interaktif, akses diskusi bersih yang memadai untuk menjaga kebersihan dan kesehatan anak, ventilasi udara yang baik untuk menciptakan lingkungan yang sehat, serta jamban yang ramah anak agar mereka dapat belajar kemandirian dalam menjaga kebersihan diri (Fadlan, 2020).

Prasarana lainnya yang tidak kalah penting adalah Area bermain yang terjamin keamanannya dan memadai, yang dapat mendukung perkembangan motorik anak serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui permainan yang bersifat edukatif (Larasati & Handayani, 2021).

Jika pengelolaan sarana dan prasarana PAUD tidak dilaksanakan dengan baik, maka berbagai kendala dapat muncul, seperti kurangnya fasilitas yang layak, keterbatasan alat bermain dan belajar, serta lingkungan yang kurang mendukung tumbuh kembang anak (Firdayanti et al., 2022). Hal ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di PAUD. Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak seperti pengelola PAUD, pendidik, orang tua, serta pemerintah dalam hal pendanaan dan pengawasan (Fitria et al., 2024).

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, PAUD dapat menjadi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat berkembang secara ideal baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Oleh karena itu, investasi dalam sarana dan prasarana PAUD bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun generasi mendatang yang cerdas dan berkualitas (Junita, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada wawasan baru mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu, yang menekankan pentingnya kerjasama antara guru, wali murid, dan pihak yang terkait lainnya untuk efektivitas pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memberikan rekomendasi praktis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana tanpa mempertimbangkan pentingnya kolaborasi antar berbagai pihak. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan yang efektif berhubungan positif dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh PAUD lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti konteks lokal pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia, memberikan kontribusi penting dalam bidang ini dengan fokus pada pengelolaan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya (Rindaningsih, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan analisis yang mendalam, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola PAUD, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan

demikian, artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademis, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk perbaikan berkelanjutan di PAUD Harapan Ibu dan lembaga pendidikan serupa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Marga Sungsang, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam upaya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan sarana dan prasarana, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yaitu Metode yang diterapkan untuk memahami pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru PAUD Harapan Ibu, dan juga melalui observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar di PAUD selama kurang dari dua minggu. Selain itu, penelitian ini juga mengambil dari beberapa sumber yang relevan yakni menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu.

Ketiga metode tersebut diterapkan untuk mengumpulkan Data dan informasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Metode-metode yang digunakan membantu peneliti memahami dampak fisik fasilitas terhadap pengalaman belajar siswa secara lebih mendetail. Dengan cara ini, penelitian Diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu Desa Marga Sungsang.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sementara itu, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap keterkaitan berbagai aspek yang diteliti. Terakhir, penarikan Kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul selama penelitian dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PAUD Harapan Ibu yang terletak di Lorong Pandean, Desa Marga Sungsang, Kec. Banyuasin II, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan, merupakan salah satu sekolah jenjang PAUD berstatus Swasta. PAUD Harapan Ibu didirikan pada tanggal 27 November 2017 dengan Nomor SK Pendirian 99 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2025. Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru di PAUD Harapan Ibu pada saat stick istirahat, sekaligus melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar untuk melakukan pendekatan kepada murid-murid.

Menurut Ibu Yuliana, salah satu tenaga pendidik di PAUD Harapan Ibu, pada saat diwawancarai mengatakan bahwasanya pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Harapan Ibu merupakan hal yang sangat diprioritaskan. Karena menurutnya, kondisi sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Shobri et al., 2023). Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang bersih dan alat bantu belajar yang sesuai, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak.

Ibu Sari selaku guru di PAUD Harapan Ibu dalam wawancaranya juga menegaskan bahwasanya PAUD Harapan Ibu rutin mengadakan gotong royong pembersihan ruang belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan, untuk melatih kemandirian anak dan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan.

PAUD Harapan Ibu menyediakan berbagai sarana pendidikan, seperti buku cerita, alat peraga, dan mainan edukatif untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, alat seni seperti cat, kertas, dan bahan kerajinan tangan juga tersedia untuk mendukung ekspresi seni anak. Namun, prasarana pendidikan di PAUD ini terbatas, dengan ruang kelas yang hanya disekat menggunakan papan triplek. Terdapat lima kelas dengan 9-10 murid per kelas, dan kondisi ini mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Meskipun tenaga pendidik telah mengajukan proposition terkait masalah ruang kelas yang tidak kondusif, hingga saat ini belum ada tindak lanjut dari pihak terkait.

Seperti yang kita ketahui, PAUD memberikan fondasi yang kuat bagi anak dalam proses belajar di masa depan. Di tahap ini, anak belajar melalui bermain, yang sangat efektif untuk memahami konsep dasar. PAUD membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi. Ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Melalui berbagai aktivitas fisik, PAUD membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, yang penting untuk aktivitas sehari-hari (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Oleh karena itu, memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Jauhari et al., 2023).

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Azhar et al., 2021). Sarana ini mencakup berbagai alat dan bahan yang berfungsi untuk memperkaya proses pembelajaran serta meningkatkan interaksi antara pendidik dan anak-anak (Mackatiani, 2017).

Secara lebih spesifik, sarana pendidikan di PAUD meliputi berbagai jenis alat peraga, seperti buku cerita, mainan edukatif, dan alat peraga visual yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak (Novitasari & Fitria, 2021). Selain itu, bahan partially open seperti kertas, pensil, dan alat seni juga penting untuk mendukung kegiatan kreatif dan ekspresif anak (Atmore, 2012).

Sarana yang memadai tidak hanya berperan dalam penyampaian materi

pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Julaiha et al., 2023). Dengan adanya sarana yang efektif, pendidik dapat lebih mudah melakukan pendekatan yang variatif dalam mengajar, sehingga anak-anak lebih terlibat dan antusias dalam proses belajar (Agustina, 2020). Interaksi yang baik antara pendidik dan anak, yang didukung oleh sarana yang tepat, akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam tahap perkembangan mereka (Ramadina et al., 2022).

Sarana pendidikan yang memadai di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki berbagai manfaat yang signifikan dan beragam, yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak (Sapriani, 2019). Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. Stimulasi Perkembangan Anak

Fasilitas yang baik, seperti permainan edukatif dan alat peraga, berperan krusial dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Misalnya, permainan yang dirancang khusus dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, alat peraga yang interaktif dapat mendorong perkembangan motorik halus dan kasar, serta keterampilan sensorik anak. Melalui kegiatan bermain yang terarah, anak juga dapat belajar tentang konsep dasar matematika dan bahasa, yang menjadi fondasi penting untuk pembelajaran di masa depan (Rozalena & Kristiawan, 2017).

2. Lingkungan Belajar yang Aman

Sarana yang memadai berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Dengan adanya fasilitas yang dirancang dengan memperhatikan keselamatan, seperti zone bermain yang terjaga dan peralatan yang tidak membahayakan, anak akan merasa terlindungi (Hani, 2019). Keberadaan lingkungan yang aman juga memberikan rasa percaya diri kepada anak untuk bereksplorasi dan berani mencoba hal-hal baru, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Ketika anak merasa nyaman, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka (Sukatini et al., 2022).

3. Interaksi Sosial

Sarana pendidikan yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana yang menyenangkan. Interaksi sosial ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik (Suharni, 2019). Melalui berbagai aktivitas kelompok, anak belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Keterampilan sosial yang diperoleh selama masa PAUD akan menjadi modular yang berharga bagi anak ketika mereka memasuki lingkungan pendidikan yang lebih formal di masa mendatang (van der Walt & Oosthuizen, 2021).

Prasarana adalah infrastruktur fisik yang mendukung operasional lembaga PAUD. Ini mencakup bangunan dan fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Munastiwi, 2019). Prasarana pendidikan yang memadai di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Mendukung Perkembangan Fisik  
Fasilitas bermain yang aman dan menarik membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus (Jumaiyah, 2022).
2. Lingkungan yang Aman dan Nyaman  
Prasarana yang baik memastikan anak-anak belajar dalam kondisi yang aman, sehingga orang tua merasa tenang.
3. Stimulasi Kognitif  
Ruang kelas yang dilengkapi dengan alat peraga dan bahan yang sedikit terbuka membantu merangsang kemampuan berpikir dan belajar anak (Septi, 2018).

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan anak usia dini dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga memberikan pengalaman belajar yang positif dan berkesan bagi anak-anak (Diksi et al., 2016). Sarana pendidikan yang disediakan, seperti buku dan alat peraga, memainkan peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Di PAUD Harapan Ibu, berbagai jenis bahan *partially open* tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak.

Contohnya, buku cerita dan buku gambar yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang imajinasi dan minat baca anak (Kenedi, 2021). Alat peraga pendidikan yang interaktif dan menarik, seperti papan angka dan huruf, membantu anak dalam memahami konsep dasar dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, PAUD Harapan Ibu juga menyediakan mainan edukatif yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan keterampilan motorik anak. Mainan seperti perplex, balok bersusun, dan permainan konstruksi memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan koordinasi tangan-mata.

Adapun untuk mendukung ekspresi seni anak, peralatan seni yang lengkap juga tersedia. Ini termasuk alat menggambar, cat, kertas, dan berbagai bahan kerajinan tangan yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif (Ibnan, 2021). Kegiatan seni tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan kemampuan berkarya mereka (B. Darmawan, 2014).

Dengan berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dan bervariasi ini, PAUD Harapan Ibu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Dalam hal infrastruktur pendidikan, PAUD Harapan Ibu mengalami

kekurangan ruang, sehingga kelas-kelas harus dipisahkan dengan menggunakan papan triplek. Terdapat lima ruang kelas di PAUD Harapan Ibu, masing-masing diisi oleh 9 hingga 10 siswa. Dengan jumlah siswa yang ada, para pengajar berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan proses belajar mengajar, walaupun keadaan ruang kelas sering kali tidak mendukung karena terhalang papan triplek. Situasi ini menjadi masalah besar yang sangat diperhatikan dan sampai sekarang belum memiliki solusi. Para pendidik di PAUD Harapan Ibu telah beberapa kali mengajukan keluhan dan menyampaikan proposal terkait isu ini, namun hingga kini, belum ada respons atau tindakan dari pihak yang berwenang.

Selain ruang kelas, fasilitas lain yang tidak kalah vital adalah area untuk bermain. Lahan luar yang aman untuk anak-anak bermain, dilengkapi dengan alat permainan seperti ayunan, perosotan, dan ruang terbuka untuk gerakan fisik, seharusnya menjadi bagian dari fasilitas di PAUD. Namun, kenyataannya berbeda di PAUD Harapan Ibu. Fasilitas-fasilitas ini tidak ada sama sekali karena terbatasnya lahan, yang mengakibatkan anak-anak tidak mendapatkan cukup stimulasi fisik. Aktivitas fisik sangat dibutuhkan bagi perkembangan motorik kasar anak. Tanpa area bermain, mereka mungkin tidak memperoleh latihan yang dibutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa masalah ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengajukan proposal atau tindakan serupa, karena pihak yang terlibat tidak responsif dan lambat dalam menanggapi. Sebagai langkah alternatif, PAUD Harapan Ibu dapat memanfaatkan ruang belajar mereka dan mengubahnya menjadi area bermain dengan peralatan yang mudah dipindahkan. Menggunakan alat permainan yang bisa dirakit dan dibongkar, seperti balok untuk membangun struktur dan puzzle, dapat menjadi solusi. Selain itu, PAUD juga bisa menyediakan playdough atau tanah liat agar anak-anak dapat membentuk berbagai benda. Aktivitas ini baik untuk mengasah keterampilan motorik. Para guru juga dapat mengajarkan anak-anak cara membuat origami sederhana, seperti pesawat terbang, burung, atau bunga, untuk melatih motorik dan konsentrasi mereka.

Selain menawarkan pilihan lain untuk tempat bermain, pendidik juga harus memperhatikan fasilitas yang sudah ada. Dibutuhkan perencanaan yang lebih efektif dalam pengadaan serta perawatan sarana pendidikan (Siti Fatimah et al., 2024). Selanjutnya, mendorong keterlibatan orang tua dengan cara mengenal mereka secara personal dan menjalin hubungan yang positif (Fadlilah et al., 2021). Hal ini akan meningkatkan partisipasi mereka dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan fasilitas, serta mengadakan pelatihan untuk guru agar dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia dan menciptakan suasana belajar yang menarik (Syah et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan yang baik terhadap infrastruktur dan fasilitas, yang mencakup penyediaan sarana yang cukup, alat pembelajaran yang bervariasi, serta ruang yang aman dan nyaman, memiliki dampak besar pada seberapa efektif proses belajar di

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Ibu. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, harus bekerja sama secara aktif dan harmonis untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat PAUD. Kerjasama ini sangat krusial demi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada akhirnya akan membantu perkembangan optimal anak-anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, sehingga mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Masalah-masalah yang berkaitan dengan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan juga sarana-sarana lainnya, menjadi perhatian utama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. P. (2020). *Prosedur Manajerial Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2008.*
- Amsterdam, C. (2010). School infrastructure in South Africa: Views and experiences of educators and learners. *Conference Paper: International Conference on Education, 2011.*
- Atmore, E. (2012). Challenges facing the early childhood development sector in South Africa. *South African Journal of Childhood Education, 2(1)*, 120–139. <https://doi.org/10.4102/sajce.v2i1.25>
- Azhar, A. F., Setiasih, O., & Rudiyanto. (2021). Management of Learning Facilities in Kindergarten. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 187–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.041>
- Chepkonga, M. (2017). Classroom environmental setting and provision of quality education in public pre-school centres in West Pokot County, Kenya. *European Journal of Education Studies.*
- Darmawan, B. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan, 6(2)*, 94–102.
- Darmawan, W., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). Pengaruh blended learning berbasis flipped classroom pada mata pelajaran prakarya terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5(2)*, 170–179.
- Diksi, P., Gaya, D. A. N., Pada, B., Jogoyudan, D. I. K., Lumajang, K., Lumajang, K., & Timur, J. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.*
- Fadlan, A. (2020). Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Azza Muflihah Kota Jambi. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1)*, 8–14. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.57>
- Fadlilah, A. N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran Paud. *Ejournal.Upi.Edu, 12(1)*.

- Firdayanti, A., Marzuki, K., Ali, M., & Amri, L. (2022). Program Kesetaraan Paket C DI Sanggar Belajar Kabupaten Jenoponto. (Management of facilities and infrastructure in the organization of the packet C equality). *Pinisi Journal of Education*, 1–17.
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.23529>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51–56.
- Hasanah, H., & Malik, M. N. (2020). Blended learning in improving students' critical thinking and communication skills at University. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1295–1306.
- Hoemann, K., Xu, F., & Barrett, L. F. (2019). Emotion words, emotion concepts, and emotional development in children: A constructionist hypothesis. *Developmental Psychology*, 55(9), 1830.
- Ibnan, M. M. (2021). *Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tk PGRI Bandar Lampung*.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Usia Dini. *Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan HUmaniora*, 2(2023), 235–240.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Jumaiyah, S. (2022). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Kecamatan Enok*.
- Junita, R. (2019). *Efektivitas Strategi Pembelajaran PAi Pada PAUD Aisyah Sleman*.
- Kasari. (2023). Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana di RA Rabiah Al-Adawiyah SDalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 260–267.
- Kenedi, A. (2021). Urgensi Studi Islam Interdisipliner di Era Millennial. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(01).
- Kok, H. B., Mobach, M. P., & Omta, O. S. W. F. (2011). The added value of facility management in the educational environment. *Journal of Facilities Management*, 9(4), 249–265.
- Larasati, P. A., & Handayani, N. (2021). Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional Paud Di KB Negeri Pelangi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.
- Mackatiani, C. I. (2017). Influence of physical facilities on quality primary education in Kenya in post UPE and EFA era. *European Journal of Education Studies*, 0(0). <https://doi.org/10.5281/zenodo.573711>

- Mukti, T. A., & Muslikhati, S. (2022). Pengelolaan Dokumen Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAUD. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 259–265. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7ispecial-1.3049>
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Murillo, F. J., & Román, M. (2011). School infrastructure and resources do matter: analysis of the incidence of school resources on the performance of Latin American students. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(1), 29–50.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.
- Ramadina, E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.340>
- Rindaningsih, I. (2018). Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. In *Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-17-1>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Sapriani, R. (2019). *Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Septi, A. (2018). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-123.
- Siti Fatimah, A., Hidayat, Y., Purbayani, R., Studi PIAUD, P., & Putra Galuh Ciamis, S. (2024). Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasan. *Journal.Putragaluh.Ac.Id*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Srifariyati, S., Susianti, O. M., & Lukman, L. (2024). Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran: Infrastructure Management in Supporting the Learning Process. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1),

183–194.

- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135–154.
- Suharni. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA PAUD BINTANG RABBANI PEKANBARU Suharni. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.
- Sukatin, Gita Lestari, A., Yanila Grasela, A., Nur Amaliah, D., Asfiyah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Jurnal Bunayya*, 8(1), 94–100.
- Syah, M., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti anak usia dini: landasan psikologi PAUD*.
- van der Walt, J., & Oosthuizen, I. (2021). UBUNTU in SOUTH AFRICA: HOPES and DISAPPOINTMENTS – A PEDAGOGICAL PERSPECTIVE. *Perspectives in Education*, 39(4), 89–103. <https://doi.org/10.18820/2519593X/PIE.V39.I4.11>
- Wahyu, D., Bintang, P., Pertiwi, A. D., & Mulawarman, U. (2024). *Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD*. 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., Efendi, S., & Yovita. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10(2), 285–292.

**Copyright Holder:**

© Imelda Agustina & Ade Akhmad Saputra. (2025)

**First Publication Right:**

© NGOPENI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

**This article is under:**

